

Volume 8 Nomor 2 Agustus 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
2

SINTANG
AGUSTUS
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PENGUATAN SENSITIVITAS ETIS MELALUI INTEGRASI NILAI MORAL
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

Endang Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Tanjungpura Indonesia

Author Email: endang.purwaningsih@fkip.untan.ac.id

Article History:

Received: July 2023

Revision: July 2023

Accepted: July 2023

Published: August 2023

Keywords:

Ethical Sensitivity;

Integration of Learning

Moral Values

Abstract:

Increasing ethical sensitivity provides a solid foundation for developing scholarly moral or ethical behavior. The purpose of this study is to discuss the issue of ethical sensitivity among economic education students who are taking introductory accounting lessons that are integrated with the moral value of honesty in learning through ethical discussions of world-famous real cases that are relevant to financial reporting material in order to increase students' ethical sensitivity. The survey method was employed in this study. Student surveys and observer assessments are used to test ethical sensitivity. The survey was given to 148 regular and APK economic education students. Descriptive analysis with means and percentages is used in data analysis. According to the findings of the study, the small group discussion technique of genuine ethical cases related to firm financial reporting increased students' ethical awareness, with the average student answer increasing by 5.16% and the average observer assessment score increasing by 2.8%. These findings suggest that including moral honesty standards into effective group discussions on situations of ethical infractions in financial reporting raises students' ethical awareness. This demonstrates that ethical sensitivity is being strengthened, which is the foundation for the shaping of students' ethical/moral behavior.

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2023

Direvisi: Juli 2023

Disetujui: Juli 2023

Diterbitkan: Agustus 2023

Kata kunci:

Sensitivitas Etis;

Integrasi Nilai Moral

Pembelajaran

Abstrak:

Meningkatnya sensitivitas etis menjadi fondasi yang kuat bagi terbentuknya perilaku moral atau etis akademik. Tujuan penelitian ini untuk membahas masalah sensitivitas etis mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti pembelajaran pengantar akuntansi yang diintegrasikan dengan nilai moral kejujuran di dalam pembelajaran melalui diskusi etis kasus-kasus riil terkenal di dunia yang relevan dengan materi laporan keuangan untuk mengasah sensitivitas etis mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey. Pengukuran sensitivitas etis menggunakan angket mahasiswa dan penilaian observer. Angket didistribusikan kepada 148 mahasiswa pendidikan ekonomi program reguler dan APK. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mean dan persentase. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi diskusi kelompok kecil kasus-kasus etis riil terkait pelaporan keuangan perusahaan berhasil meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa, dengan respon rata-rata mahasiswa meningkat sebesar 5,16%, maupun skor rata-rata penilaian observer meningkat 2,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai moral kejujuran melalui diskusi kelompok kasus riil pelanggaran etika pelaporan keuangan efektif meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Hal ini membuktikan adanya penguatan sensitivitas etis yang menjadi dasar pembentukan perilaku etis/moral mahasiswa





How to Cite: Purwaningsih, E. 2023. Penguatan Sensitivitas Etis Melalui Integrasi Nilai Moral Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (2) DOI : 10.31932/jpe.v8i2.2776

PENDAHULUAN

Tahun-tahun belakangan ini terjadi serentetan skandal tingkat tinggi dan runtuhnya perusahaan raksasa di dunia. Skandal Enron, WorldCom, Toshiba menyangkut kecurangan laporan keuangan yang sangat merugikan stakeholder, kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis penipuan yang paling serius (Hastuti et al, 2023). Guerrero-Dib (2020) *“students who report committing acts against academic integrity also report being involved in dishonest activities in other contexts, and that students who consider academic breaches less serious, report being engaged in academic misconduct more frequently in different contexts.* Kejujuran memiliki nilai karena mereka menyiratkan bahwa membuat koreksi yang diperlukan untuk mencapai kinerja masa depan yang lebih kuat (Chance, et al, 2015).

Lebih lanjut Baran & Jonason (2020) menyatakan dalam penelitiannya *“Bold students could want to acquire vast knowledge and high competences because of their high self-assurance, social dominance, and a high tolerance for stress without resorting to fraud”.* Jaffe and Tsimerman dalam (Ludlum, et al, 2013) menyatakan *“The attitudes current business students have now will translate into behaviors they will have in the business world”.*

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, perilaku tidak etis/tidak jujur yang dilakukan ketika sekolah mempunyai korelasi yang kuat dengan perilaku saat orang itu bekerja. Dengan

kata lain, perilaku tidak jujur atau tidak bermoral saat sekolah akan dibawa hingga ke dunia kerja. Seseorang tidak bertentangan dengan perilaku moral menurut Rest (DeTienne, et al (2021) *maintained that a person must develop four key psychological qualities to become moral: moral sensitivity, moral judgment, moral motivation, and moral character.* Tanpa keempat komponen tersebut seseorang sering kali memiliki perbedaan antara penilaian dan tindakannya.

Sesuai dengan model perilaku moral Rest (1983), suatu karakter moral akan terbentuk, diawali dengan adanya sensitivitas moral. Nejadsarvari, et al (2015) mendefinisikan *“Moral sensitivity is the ability to identify existing moral problems and understand the moral consequences of a person's decisions”.* Kepekaan moral adalah kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan moral yang ada dan memahami konsekuensi moral dari keputusan yang diambil seseorang

Rest and Narvaez's (Choe, et al 2015) *“the awareness of how our actions affect other people. It involves being aware of different possible lines of action and how each line of action could affect the parties concerned ... it involves empathy and role-taking skills.* Kesadaran tentang bagaimana tindakan kita mempengaruhi orang lain. Hal ini melibatkan kesadaran akan berbagai kemungkinan tindakan dan bagaimana setiap tindakan dapat mempengaruhi pihak-pihak terkait, hal ini melibatkan empati dan keterampilan mengambil peran



Lützen mendefinisikan Ethical sensitivity (sebagai “*attention to the ethical values involved in a conflict-laden situation and a self-awareness of one’s own role and responsibility in a situation*” Esmaelzadeh, et al 2017). Yakni perhatian terhadap nilai-nilai etika yang terlibat dalam situasi yang sarat konflik dan kesadaran diri akan peran dan tanggung jawab seseorang dalam suatu situasi”. Konstruksi sensitivitas etis dalam konteks akademik merupakan proksi dari perilaku tidak etis akademik seperti perilaku menyontek maupun plagiat. Perilaku tidak etis di kalangan siswa atau mahasiswa sudah dalam taraf mengkhawatirkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian (Pramudyastuti, et al 2020) didapat kesimpulan bahwa tindakan kecurangan akademik mahasiswa disebabkan oleh empat aspek utama, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Seorang mahasiswa tidak melakukan tindak kecurangan akademik apabila salah satu aspek tidak terpenuhi. Dalam penelitian (Cardina et al, 2022) menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, sebagian besar siswa melakukan berbagai bentuk kecurangan akademik (*academic fraud*) meskipun mereka tahu bahwa tindakan tersebut tidak etis. Faktor yang memengaruhi dari faktor internal seperti kepribadian dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan.

Di dalam studinya Greene dan Saxe dalam Gillespie (2003) menemukan bahwa “*students perceived cheating and other forms of academic dishonesty to be normal behavior for students*”. Davis dkk dalam Gillespie (2003) melalui *survey* “menemukan 90% mahasiswa menyatakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang secara moral dan sosial tidak

diperbolehkan”. Meskipun 90% mahasiswa mengklaim bahwa menyontek tidak baik, namun 76% siswa terlibat perbuatan menyontek.

Bowen & Nanni (2020) menyebutkan “*plagiarism as ethically wrong and broadly understood what constituted plagiarism*”. Demikian pula, Engler, Landau, & Epstein (2008) menjelaskan “mahasiswa percaya bahwa plagiarisme banyak dilakukan oleh mahasiswa lain” (Fish dan Hura, 2013).

Berdasarkan *common sense* maupun temuan empiris penelitian terdahulu, perilaku tidak etis seperti menyontek dan plagiat merupakan masalah serius dan tersebar luas di berbagai belahan dunia. Belakangan ini, persoalan tersebut mendapat perhatian yang besar di kalangan perguruan tinggi maupun para akademisi. Fakta menyangkut perilaku menyimpang ini telah mendorong integrasi pendidikan etika ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Khususnya, dalam pembelajaran akuntansi sangat relevan mengintegrasikan nilai-nilai moral/etis guna meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Meningkatnya sensitivitas etis menjadi fondasi yang kuat bagi terbentuknya perilaku moral atau etis akademik.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) proses integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi untuk memperkuat sensitivitas etis mahasiswa; 2) gambaran sensitivitas etis mahasiswa; 3) efektivitas integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menerapkan strategi diskusi kasus-kasus etis riil yang terjadi akhir-akhir ini di dunia akuntansi. Kasus-kasus bermuatan etika seperti kasus Toshiba maupun Word.Com



yang menggemparkan dunia, menjadi materi diskusi etis untuk memperkuat sensitivitas etis mahasiswa. Sensitivitas etis merupakan lapis pertama bagi terbentuknya perilaku etis mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sensitivitas atau kesadaran etis mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi yang mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi terhadap isu-isu etis supaya dapat mengambil implikasinya guna meningkatkan karakter integritas akademiknya. Oleh sebab itu, penelitian menggunakan strategi diskusi kasus-kasus etis riil yang ada di dunia ini yang terkait dengan pelaporan keuangan. Kasus-kasus etis yang digunakan merupakan kasus-kasus yang sangat terkenal di dunia seperti kasus Toshiba maupun Worlcom. Strategi ini mengacu pada penelitian Clark and Pergola (2015) yang berhasil meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa Bisnis dan Akuntansi di Universitas Tampa, Amerika Serikat menggunakan strategi diskusi kasus-kasus etis.

Diskusi kasus etis riil ditujukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral kejujuran mahasiswa guna meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa yang mengarah pada karakter integritas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survey*. Untuk mengetahui peningkatan karakter integritas, setelah penerapan strategi diskusi kasus etika, mahasiswa mengisi angket tentang pemahaman dan kesadaran etisnya. Responden penelitian adalah mahasiswa semester satu reguler dan program APK pendidikan ekonomi yang mengikuti pembelajaran Pengantar Akuntansi sebanyak empat kelas

berjumlah 148 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket sensitivitas etis meliputi indikator kemampuan identifikasi isu-isu etis dan perspektif taking mahasiswa terhadap kasus etis.

Diskusi kasus etika riil dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan waktu masing-masing pertemuan selama 100 menit. Integrasi nilai moral melalui diskusi etis kasus riil dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap akhir diskusi mahasiswa mengisi angket sensitivitas etis. Untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu menggunakan ukuran mean maupun persentase serta interpretasi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Integrasi dan Diskusi Nilai Moral Kejujuran Dalam Pembelajaran Pengantar Akuntansi. Integrasi nilai moral kejujuran di dalam proses pembelajaran Pengantar Akuntansi menggunakan strategi diskusi kelompok kecil kasus-kasus riil pelanggaran etika pelaporan keuangan. Kasus-kasus yang menjadi bahan diskusi kelompok merupakan kasus-kasus riil terjadi di dunia yang bisa dikaitkan dengan materi Pengantar Akuntansi. Kasus-kasus tersebut mengandung masalah-masalah etika moral yang dapat dipelajari mahasiswa untuk memberi pemahaman dan menumbuhkan atau meningkatkan sensitivitas etisnya.

Materi Pengantar Akuntansi mencakup konsep-konsep akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Pada waktu setengah semester bagian awal materinya konsep-konsep akuntansi dan siklus akuntansi perusahaan jasa. Siklus akuntansi perusahaan jasa dimulai dengan



pencatatan, pengikhtisaran, neraca lajur, penutupan rekening, hingga pelaporan keuangan. Integrasi nilai moral kejujuran mengambil waktu setelah mahasiswa menyelesaikan materi pelaporan keuangan. Hal ini disesuaikan dengan kasus-kasus riil yang ada menyangkut pelanggaran etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Proses integrasi nilai moral kesatu dan kedua diawali dengan doa bersama-sama agar kegiatan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan awal dimulai dengan dosen menjelaskan kegiatan integrasi nilai moral kejujuran yang akan dilaksanakan. Dosen mempresentasikan ringkasan kasus riil “Skandal Laporan Keuangan Toshiba Corporation” (integrasi kesatu dan integrasi kedua kasus WorldCom) dan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan masing-masing kelompok yang akan dibentuk. Dosen mengorganisasikan kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 5 sampai 65 orang. Anggota masing-masing kelompok terbagi menjadi ketua, sekretaris, dan anggota. Masing-masing kelompok menerima ringkasan kasus tersebut dan mencari sumber-sumber lain dari buku atau internet.

Setiap kelompok mendiskusikan kasus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 pertanyaan dan masing-masing kelompok bertugas menyelesaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas. Pertanyaan-pertanyaan itu bertujuan untuk menggali sensitivitas etis mahasiswa yang merupakan komponen atau proses awal terbentuknya karakter moral integritas sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Rest. Setelah proses diskusi kelompok selesai salah satu kelompok mewakili

melakukan presentasi di depan kelas. Akhirnya, pembelajaran ditutup dengan konfirmasi dari dosen.

Integrasi nilai-nilai moral kejujuran dilakukan melalui integrasi materi yang bermuatan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran akuntansi. Integrasi materi yang bermuatan nilai moral kejujuran bertujuan untuk mengasah sensitivitas etis mahasiswa terhadap kasus-kasus bermuatan nilai moral kejujuran. Sensitivitas etis mahasiswa perlu diasah karena ini merupakan komponen dasar terbentuknya karakter kejujuran. Karakter kejujuran merupakan salah satu komponen karakter integritas. Karakter kejujuran merupakan proksi karakter integritas. Pengembangan sensitivitas etis melalui kasus bermuatan nilai moral ini bertujuan untuk memunculkan dan meningkatkan karakter integritas akademik mahasiswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka yang perlu diamati pada proses diskusi kelompok adalah terbentuknya sensitivitas akademik mahasiswa yang meliputi indikator: mampu mengidentifikasi masalah etis dalam kasus yang didiskusikan; mampu memberikan respon empatik, mampu melakukan perspektif taking. Berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap diskusi kelompok dan hasil diskusinya, maka secara umum dapat digambarkan bahwa diskusi kelompok berjalan lancar dan hampir sebagian besar kelompok yang ada anggotanya aktif terlibat dalam proses diskusi. Secara keseluruhan, hanya ada beberapa kelompok yang aktivitas diskusinya didominasi anggota tertentu. Secara umum kemampuan mengidentifikasi masalah etis/moral dipandang sudah baik. Misalnya, mahasiswa mampu memahami bahwa dalam kasus “Kasus Laporan Keuangan



Toshiba” terdapat isu yang menyangkut etika moral yaitu kecurangan pengelembungan laba perusahaan. Mereka juga mampu mengidentifikasi bentuk kecurangan yang secara sistemik dilakukan oleh Toshiba. Bentuk kecurangannya menurut mahasiswa adalah mark-up laba dalam laporan keuangan dengan tujuan supaya kinerja keuangannya nampak bagus di mata *steakholder*.

Mahasiswa juga sudah mulai mampu menempatkan pikiran dan perasaannya pada pikiran dan perasaan *steakholder* yang mengalami kerugian akibat perilaku curang manajemen perusahaan Toshiba. Mahasiswa juga memahami pelanggaran terhadap PSAK dalam penyusunan laporan keuangan Toshiba. Impikasi dari diskusi kasus Toshiba ke dalam kehidupan di kampus khususnya menyangkut integritas akademiknya, sebagian besar mahasiswa mampu memahami (*knowing*) pentingnya nilai kejujuran baik semasa belajar di kampus maupun nantinya setelah terjun ke dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan alasan-alasan memegang teguh nilai-nilai kejujuran.

Berdasarkan pengukuran sensitivitas etis mahasiswa menggunakan respon mahasiswa terhadap angket dan penilaian oleh observer terhadap proses diskusi kasus etis menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan angket mahasiswa berada pada rentangan angka 3,00 sd. 3,98 (kategori setuju). Hal ini berarti bahwa seluruh angket mendapat respon setuju oleh mahasiswa. Sedangkan dari sisi penilaian observer, nilai rata-ratanya berada pada rentangan 2,40 sd. 3,66. Terdapat delapan item penilaian observer yang memperoleh nilai rata-rata diatas 3,0 (memenuhi harapan) dan ada dua item yang mendapat nilai rata-rata di bawah 3,0 (memenuhi harapan minimal). Berdasarkan dua sisi respon angket oleh mahasiswa dan penilaian observer, maka dapat diinterpretasikan bahwa sensitivitas etis mahasiswa berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil pengukuran dilihat dari respon mahasiswa dan penilaian observer dapat dijelaskan peningkatan sensitivitas etis mahasiswa

Tabel 1. Hasil Pengukuran Sensitivitas Etis Mahasiswa

Aspek yang diukur	Rata-rata Respon Mhs ¹	Penilaian Observer	Rata-rata Skor Mhs ²
Kasus ini dapat membantu saya untuk mengidentifikasi adanya masalah-masalah pelanggaran etika/moral dalam pelaporan keuangan perusahaan.	R1=3,81 R2=3,90 Meningkat 9%	Mahasiswa mampu menunjukkan pemahaman pelanggaran pengelembungan laba perusahaan	O1=3,45 O2=3,66 Meningkat 6%
Kasus ini dapat membantu saya memahami pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang tertera pada PSAK dalam penyusunan laporan keuangan.	R1=3,31 R2=3,56 Meningkat 7,6%	Mahasiswa mampu menunjukkan prinsip-prinsip akuntansi yang dilanggar dalam penyajian	O1=3,21 O2=3,35 Meningkat 4,3%



		pendapatan perusahaan	
Kasus ini membuat saya mampu memahami pikiran dan perasaan CEO perusahaan yang memutuskan mengundurkan diri untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.	R1=3,73 R2=3,87 Meningkat 4%	Mahasiswa mampu menunjukkan perspective taking tentang keputusan pengunduran diri para CEO perusahaan	O1=3,50 O2=3,61 Meningkat 3,1%
Kasus ini dapat membantu saya memahami bagaimana perilaku tidak etis manajemen perusahaan memberikan dampak sangat merugikan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder).	R1=3,38 R2=3,56 Meningkat 5%	Mahasiswa mampu menunjukkan pemahaman dampak negatif pelanggaran etika/moral bagi para stakeholder.	O1=3,3 O2=3,47 Meningkat 5,2%
Kasus ini membuat saya mampu menempatkan pikiran dan perasaan saya pada apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder)	R1=3,48 R2=3,58 Meningkat 3%	Mahasiswa mampu menduga dan menempatkan pikiran dan perasaan seperti para stakeholder.	O1=3,29 O2=3,36 Meningkat 2,1%
Kasus ini dapat membantu saya memahami kerugian-kerugian yang harus ditanggung oleh manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan atas pelanggaran terhadap etika/moral dalam pelaporan keuangan.	R1=3,36 R2=3,60 Meningkat 7%	Mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan memahami berbagai kerugian bukan saja stakeholder namun juga manajemen perusahaan	O1=3,31 O2=3,52 Meningkat 6,3%
Kasus ini dapat membuat saya mengerti perilaku tidak jujur di kampus seperti menyontek juga sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.	R1=3,16 R2=3,38 Meningkat 7%	Mahasiswa mampu menunjukkan perilaku jujur di kampus	O1=3,10 O2=3,16 Meningkat 1,9%
Kasus ini membantu saya menyadari bahwa prinsip kejujuran sangat diperlukan dalam bertindak baik sewaktu menjadi mahasiswa maupun setelah terjun di dunia kerja nantinya.	R1=2,1 R2=3,00 Meningkat 7%	Mahasiswa mampu menunjukkan kesadaran tentang pentingnya prinsip kejujuran di kampus.	O1=2,81 O2=2,90 Meningkat 3%
Kasus ini dapat memberikan pengalaman nyata buruknya pelanggaran etika/moral. Sehingga	R1=3,64 R2=3,71	Mahasiswa mampu menunjukkan	O1=3,03 O2=3,07 Meningkat 1%



saya mampu berpendapat bahwa berbagai kecurangan akademik (cara menyalin tugas kawannya; membuat tugas dengan copy-paste sumber dari internet tanpa mengutip penulisnya; menyalin jawaban kawan ketika UTS atau UAS; menyalin jawaban dari buku/internet ketika UTS atau UAS) merupakan perilaku tidak bermoral.	Meningkat 2%	kemampuan memberikan pendapat buruknya kecurangan akademik.	
Kasus ini dapat membantu menyadarkan mahasiswa untuk menghentikan dan tidak membiasakan kecurangan akademik.	R1=3,96 R2=3,98 Tidak berubah	Mahasiswa mampu menunjukkan kesadaran untuk menghentikan perbuatan curang akademik	R1=2,38 R2=2,40 Tidak berubah

Sumber: Olah data penelitian, 20

Berdasarkan olah data tampak pada tabel diatas, menunjukkan nilai rata-rata respon mahasiswa maupun skor rata-rata penilaian observer menunjukkan adanya peningkatan dari angket pertama dan angket kedua. Khususnya, skor respon mahasiswa meningkat dalam rata-rata sebesar 5,16%, dengan rentangan antara 0% - 9%. Sedangkan skor penilaian observer meningkat dalam rata-rata sebesar 2,8%, dengan rentangan antara 0% - 6,3%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai moral kejujuran melalui diskusi kelompok kasus riil pelanggaran etika pelaporan keuangan memberikan perubahan sensitivitas etis dan pemahaman mahasiswa. Hal ini membuktikan adanya perubahan atau penguatan sensitivitas etis mahasiswa.

Proses integrasi nilai-nilai moral kejujuran menggunakan kasus etik akuntansi “Skandal laporan keuangan Toshiba Corporation” dan “sandal Worldcom” berjalan cukup lancar. Mahasiswa membedah kasus kecurangan pelaporan keuangan yang sudah berjalan

selama delapan tahun yang dilakukan secara sistemik dan terorganisir oleh manajemen perusahaan. Melalui diskusi kelompok terhadap kasus bermuatan etis menumbuhkan sensitivitas atau kepekaan mahasiswa terhadap persoalan-persoalan etika. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Clark dan Pergola (2015) Temuannya menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran prinsip-prinsip dan konsep-konsep akuntansi yang diakui secara umum dalam dunia nyata. Mahasiswa juga mampu menjelaskan pelanggaran-pelanggaran penyajian laporan keuangan memberikan dampak negatif terhadap para stakeholder perusahaan. Kasus itu sangat cocok digunakan untuk mata kuliah akuntansi keuangan.

Gambaran tentang sensitivitas etis mahasiswa dapat dilihat dari nilai rata-rata respon mahasiswa dan nilai rata-rata observer. Berdasarkan nilai rata-rata respon mahasiswa terhadap semua angket, mulai angket nomor satu hingga nomor sepuluh, menunjukkan rentang nilai setuju.



Hal ini berarti mahasiswa mengakui bahwa melalui strategi diskusi kelompok kasus etika riil dalam dunia nyata menyangkut penyajian laporan mampu membantu dirinya: 1) memahami dan mengidentifikasi masalah-masalah pelanggaran etika/moral dalam pelaporan keuangan; 2) memahami pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang tertera pada PSAK pasal 1 dan 2 dalam penyusunan laporan keuangan; 3) memahami pikiran dan perasaan CEO perusahaan yang memutuskan mengundurkan diri untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya; 4) memahami bagaimana perilaku tidak etis manajemen perusahaan memberikan dampak sangat merugikan bagi para stakeholder; 5) mampu menempatkan pikiran dan perasaan saya pada apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh stakeholder; 6) memahami kerugian-kerugian yang harus ditanggung oleh manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan atas pelanggaran terhadap etika/moral dalam pelaporan keuangan; 7) mengerti perilaku tidak jujur di kampus seperti menyontek juga sangat merugikan diri sendiri dan orang lain; 8) membantu dirinya menyadari bahwa prinsip kejujuran sangat diperlukan dalam bertindak baik sewaktu menjadi mahasiswa maupun setelah terjun di dunia kerja nantinya; 9) menjadi pembelajaran bagi mahasiswa (calon guru) untuk menghindari tindakan tidak etis seperti CEO perusahaan, misalnya melakukan kecurangan akademik; 10) membantu menyadarkan mahasiswa untuk menghentikan dan tidak membiasakan kecurangan akademik.

Respon mahasiswa yakni (menyontek merugikan diri sendiri dan orang lain, nilai kejujuran sangat penting di waktu sekolah maupun setelah bekerja,

menghindari melakukan kecurangan akademik, sadar untuk berhenti menyontek) tidak mendukung hasil penelitian Purwaningsih. Temuan Purwaningsih (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa semester III, V, dan VII mempersepsikan keseriusan menyontek tergolong Agak Serius. Mahasiswa tersebut juga mempersepsikan keseriusan plagiat mulai dari Agak Serius hingga Serius. Ketidak konsistenan kedua penelitian ini dapat dimaknai bahwa integrasi nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran memberikan peningkatan sensitivitas etis mahasiswa terhadap kerugian menyontek dan pentingnya nilai kejujuran untuk mencapai integritas akademik. Meskipun peningkatan kepekaan mahasiswa terhadap etika/moral akademik masih tergolong kecil.

Peningkatan kepekaan etis mahasiswa terhadap persoalan etika/moral akademik yang masih tergolong kecil persentasenya menurut respon mahasiswa (5,16%) dan menurut penilaian observer (2%), hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral kejujuran melalui diskusi kelompok kasus riil pelanggaran etika pelaporan keuangan sudah membuktikan adanya perubahan sensitivitas etis yang mengarah pada perubahan karakter integritas akademik mahasiswa. Perubahan yang persentasenya kecil ini disebabkan karena integrasi nilai-nilai moral masih dilakukan dalam frekuensi yang sedikit yaitu dua kali. Sedangkan mengubah kepekaan etis itu bukan hanya menyangkut kognisi namun juga ada unsur feeling-nya. Apalagi merubah karakter integritas akademik mahasiswa yang meliputi empat komponen (Rest, 1983) sensitivitas etis, penalaran etis, motivasi etis, dan karakter etis. Artinya untuk merubah sensitivitas etis mahasiswa hingga terbentuk karakter



integritas yang baik memerlukan waktu integrasi nilai moral yang panjang, tidak cukup satu atau dua kali, mungkin memerlukan waktu sepanjang mahasiswa studi di perguruan tinggi.

Proses integrasi nilai-nilai moral dilakukan melalui strategi diskusi kelompok kecil kasus-kasus etis yang terjadi di dunia nyata terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan mampu memunculkan sensitivitas atau kepekaan etis mahasiswa terhadap isu-isu etis. Kepekaan etis yang muncul dalam kegiatan diskusi etis meliputi kemampuan mahasiswa mengidentifikasi masalah-masalah bermuatan etis, kemampuan mahasiswa untuk melakukan perspektif taking dalam menempatkan pikiran dan perasaan diri pada pikiran dan perasaan orang lain. Melalui diskusi kasus-kasus riil yang bermuatan nilai-nilai moral kejujuran mampu meningkatkan kepekaan etis yang menjadi landasan dalam proses pembentukan perilaku etis/moral mahasiswa.

Integrasi nilai-nilai moral kejujuran dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi berhasil meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Baik respon rata-rata mahasiswa maupun skor rata-rata penilaian observer menunjukkan adanya peningkatan dari angket pertama dan angket kedua. Khususnya, skor respon mahasiswa meningkat dalam rata-rata sebesar 5,16%, dengan rentangan antara 0% - 9%. Sedangkan skor penilaian observer meningkat dalam rata-rata sebesar 2,8%, dengan rentangan antara 0% - 6,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai moral kejujuran melalui diskusi kelompok kasus riil pelanggaran etika pelaporan keuangan efektif meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Hal ini membuktikan adanya

penguatan sensitivitas etis yang menjadi dasar pembentukan perilaku etis/moral mahasiswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Clark dan Pergola (2015) yang membuktikan bahwa baik respon mahasiswa terhadap kasus etis maupun skor penilaian instruktur meningkat dari semester ke semester berikutnya. Hasil tersebut menunjukkan diskusi kasus etis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sensitivitas etis mahasiswa. Sehingga, integrasi nilai moral kejujuran dapat dilanjutkan secara kontinyu bukan hanya untuk pembelajaran Pengantar Akuntansi, namun untuk semua pembelajaran di prodi Pendidikan Ekonomi yang relevan dengan kasus-kasus etis

Berdasarkan hasil penelitian Guerrero-Dib (2020) hasilnya yaitu *engaging in academic dishonesty with a greater frequency is directly and negatively related to the respondent's ethical behaviour and attitude. Preventing students from carrying out academic dishonesty will have a positive effect on their ethical behaviour, both in the work context as well as in their daily lives.* Menunjukkan bahwa melakukan ketidakjujuran akademik dengan frekuensi yang lebih besar berhubungan langsung dan negatif dengan perilaku dan sikap etis responden. Dengan mengurungkan niat mahasiswa untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik akan berdampak positif terhadap perilaku etisnya, baik dalam konteks pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari

PENUTUP

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan dapat disimpulkan Proses integrasi nilai-nilai moral dilakukan



melalui strategi diskusi kelompok kecil kasus-kasus etis yang terjadi di dunia nyata terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan mampu memunculkan sensitivitas atau kepekaan etis mahasiswa terhadap isu-isu etis; Gambaran sensitivitas etis mahasiswa menunjukkan tingkatan yang cukup baik berdasarkan nilai rata-rata respon mahasiswa dan nilai rata-rata penilaian observer; Integrasi nilai-nilai moral kejujuran dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi berhasil meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Penguatan sensitivitas etis yang menjadi dasar pembentukan perilaku etis/moral mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran L, Jonason PK (2020) Academic dishonesty among university students: The roles of the psychopathy, motivation, and self-efficacy. *PLoS ONE* 15(8): e0238141. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>
- Bowen, N.E.J.A, & Nanni, A (forthcoming). (2020). Piracy, playing the system, or poor policies? Perspectives on plagiarism in Thailand. *Journal of English for Academic Purposes*
- Chance, D., Cicon, J., & Ferris, S. P. (2015). Poor performance and the value of corporate honesty. *Journal of Corporate Finance*, 33, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.04.008>
- Choe, K., Kim, S., Lee, C., & Kim, S. (2020). Effect of Ethics Seminar on Moral Sensitivity and Ethical Behavior of Clinical Nurses. *International journal of environmental research and public health*, 18(1), 241. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010241>
- Cardina, Y., Kristiani, & Sangka, K.B. (2022). Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspsgd.v1i1.8>
- Clark, R. and Pergola, T. (2015). An Ethics Case Study for Introductory Business/ Accounting Students. *Journal of Business Cases and Applications*, Volume 14, July.
- DeTienne, K.B., Ellertson, C.F., Ingerson, MC. et al. Moral Development in Business Ethics: An Examination and Critique. *J Bus Ethics* 170, 429–448 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04351-0>
- Esmaelzadeh, F., Abbaszadeh, A., Borhani, F., & Peyrovi, H. (2017). Ethical Sensitivity in Nursing Ethical Leadership: A Content Analysis of Iranian Nurses Experiences. *The open nursing journal*, 11, 1–13. <https://doi.org/10.2174/1874434601711010001>
- Fish, F., Hura, G. (2013). Students' Perceptions of Plagiarism. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 13, No. 5, December 2013, pp. 33 – 45.
- Gillespie, K.A. (2003). The Frequency and Perceptions of Academic Dishonesty Among Graduate Students: A Literature Review and Critical Analysis. A Research Paper The Graduate School University of Wisconsin-Stout.



Guerrero-Dib, J. G., Portales, L., & Heredia-Escorza, Y. (2020). Impact of academic integrity on workplace ethical behaviour. *International Journal for Educational Integrity*, 16(1), 1-18. Article 2. <https://doi.org/10.1007/s40979-020-0051-3>

Hastuti, P. M. D. ., Rahayu, S. ., & Pratiwi, E. C. . (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614–621. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602>.

Ludlum, M., Maskalionov, S., Raachandran, V. (2013). Examining Ethical Behaviors by Business Students. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol 2 No. 5.

Nejadsarvari, N., Abbasi, M., Borhani, F., Ebrahimi, A., Rasooli, H., Kalantar Motamedi, M. H., Kiani, M., & Bazmi, S. (2015). Relationship of Moral Sensitivity and Distress Among Physicians. *Trauma monthly*, 20(2), e26075. <https://doi.org/10.5812/traumamon.26075>

Pramudyastuti, O., Fatimah, A., & Wilujeng, D. (2020, August 6). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147-153. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>

Purwaningsih, E., Budi Utomo, B., Hartika, S. (2015). *Studi Empiris Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP*

Universitas Tanjungpura. LPKM: Laporan Penelitian.

Rest, J.R. (1983). Morality in Flavell, J. and Markman, E. (Eds), *Handbook of Child Psychology*, 4th ed., Vol. III, Wiley, New York, NY, Cognitive Development, Mussen, P. (ed.). Rich

